

**OPTIMALISASI MANAJEMEN HUMAS DALAM
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MAKN BOLAANG
MONGONDOW**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Pambudi Nugroho

NIM: 23224011



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
TAHUN 2025 M / 1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-860616
Website: pasca.iain-manado.ac.id – Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul **"Optimalisasi Manajemen Humas Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Di MAKN Bolaang Mongondow"** yang ditulis oleh Pambudi Nugroho, NIM. 23224011, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Juni 2025 M, bertepatan dengan 4 Muharram 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud. M.Hum (Sekretaris Penguji)	08/07/2025	
3.	Dr. Mutmainah, M.Pd (Penguji I)		
4.	Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag (Penguji II / Pembimbing I)	10/7 2025	
5.	Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd (Penguji II / Pembimbing II)		

Manado, 8 Juli 2025 M
13 Muharam 1447 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Pambudi Nugroho

NIM : 23.224.011

No HP : 085256853142

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow” adalah hasil karya saya sendiri. Ide/gagasan orang lain dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Juni 2025

Yang Menyatakan



Pambudi Nugroho

Abstrak

Nama : Pambudi Nughroho
NIM : 232240111
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Optimalisasi Manajemen Humas Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di MAK N Bolaang Mongondow

Manajemen humas dapat membantu lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi serta membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang ada. Karena tanpa adanya manajemen yang dikelola dengan baik maka apa yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini membahas tentang optimalisasi manajemen humas di madrasah dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan informan penelitian adalah pendidik dan tendik yang ada di MAK N Bolaang Mongondow. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis Creswell, yakni diawali dengan persiapan data sampai pada tahapan akhir yaitu interpretasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perencanaan humas MAK N Bolaang Mongondow dengan memaparkan rencana program kerja serta membentuk struktur organisasi, pada tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan publikasi, sedangkan pada tahapan evaluasi menggunakan dua strategi yaitu secara terstruktur dan insidental. Peneliti juga menemukan relasi humas yang ada di madrasah ini yaitu diantaranya penandatanganan Mou, Pelaksanaan Prakerin, Bakti sosial dan Kegiatan Kegamaan. Ditemukan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan relasi tersebut. Faktor pendukung seperti tersedianya SDM dan Fasilitas yang memadai dan faktor penghambat seperti lokasi madrasah yang jauh, SDM madrasah dibebani dengan tugas ganda serta masih minimnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Penelitian ini dilakukan dalam ranah Pendidikan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya keberhasilan dalam manajemen hubungan masyarakat yang ada di madrasah.

Kata Kunci : Optimalisasi, Manajemen, Humas

ABSTRACT

Name : Pambudi Nughroho
Student ID Number : 232240111
Faculty : Postgraduate
Study Program : Islamic Education Management
Title : Optimizing Public Relations Management in the Implementation of Education at MAKN Bolaang Mongondow

Public relations management can assist educational institutions in planning, coordinating, and building good relationships between academic institutions and the community. Without proper management, the planned objectives cannot be achieved optimally. This study discusses the optimization of public relations management in madrasas regarding planning, implementation, and evaluation. This study uses a qualitative approach, with research informants being educators and education staff at MAKN Bolaang Mongondow. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. This study uses Creswell's analysis technique, which begins with data preparation and ends with interpretation. This study found that MAKN Bolaang Mongondow's public relations planning involves explaining work program plans and establishing an organizational structure. At the implementation stage, it involves socialization and publication, while at the evaluation stage, it uses two structured and incidental strategies. Researchers also found public relations relationships in this madrasa, including signing an MoU and implementing Prakerin, Social Services, and Religious Activities. Supporting and inhibiting factors were found in carrying out these relationships. Supporting factors include the availability of adequate human resources and facilities, while inhibiting factors include the remote location of the madrasah, the burden of multiple human resources, and the lack of public trust in madrasahs. This research was conducted in the educational sector, and it is hoped that it will contribute positively to the success of public relations management in madrasahs.

Keywords: *Optimization, Management, Public Relations*

مستخلص البحث

الإسم	: بامبودي نوغروهو
رقم التسجيل	: 23224011
القسم	: إدارة التربية الإسلامية
الكلية	: الدراسة العليا
العنوان	: تعزيز إدارة العلاقات العامة في تنظيم التعليم في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية بمونغونندو

تمكن إدارة العلاقات العامة أن تسهم في مساعدة المؤسسة التعليمية على القيام بأنشطة التخطيط والتنسيق، وبناء علاقات جيدة بين المؤسسة التعليمية والمجتمع. بدون إدارة جيدة، لا يمكن تحقيق ما تم التخطيط له بشكل أمثل. يتناول هذا البحث موضوع تعزيز إدارة العلاقات العامة في المدرسة من حيث التخطيط والتنفيذ والتقييم. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، وكان المجيبون فيه من المعلمين والعاملين في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية بمونغونندو. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. في هذا البحث، تم استخدام تقنية التحليل وفقاً لكريستويل، ابتداءً من تجهيز البيانات وانتهاءً بمرحلة التفسير. وصل هذا البحث إلى أن تخطيط العلاقات العامة في المعهد العالي الديني الوطني بولاء مونغونندو يتمثل في عرض خطة البرامج وتشكيل الهيكل التنظيمي، أما في مرحلة التنفيذ فذلك من خلال القيام بالتوعية والنشر، بينما في مرحلة التقييم تُستخدم إستراتيجيتان: إحداهما منظمة والأخرى عرضية. كما اكتشف الباحث أن من علاقات العلاقات العامة في هذه المدرسة توقيع مذكرات التفاهم، وتنفيذ التدريب العملي، والأعمال الاجتماعية، والأنشطة الدينية. وقد تبين وجود عوامل مُساعدة ومعوّقة في تنفيذ تلك العلاقات؛ فمن العوامل المساندة: توفر الموارد البشرية والمرافق الكافية، وأما العوامل المعوقة فتتمثل في بُعد موقع المدرسة، وتعدد المهام الموكلة إلى الكادر، بالإضافة إلى ضعف ثقة المجتمع بالمدرسة. يجري هذا البحث في مجال التربية، ومن المأمول أن يُسهم هذا البحث إسهامًا إيجابيًا في دعم جهود النجاح في إدارة العلاقات العامة في المدرسة.

الكلمات المفتاحية: تعزيز، إدارة، العلاقات العامة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas segala berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondo’. Tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang syafaatnya sangat kita harapkan di kemudian hari kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Iain Manado. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor IAIN Manado, Prof. Dr. Edi Gunawan, M.H.I, selaku Wakil Rektor I. Dr. Salma, M.H.I selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mastang Ambobaba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Manado.
3. Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., M.Hum selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Manado
4. Dr. Mastang Ambobaba, M.Ag., selaku Pembimbing I yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis
5. Dr. Mardan Umar, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini
6. Dr. Mutmainah M. Pd, selaku dosen Penguji I yang senantiasa memberikan semangat dan menambahkan ilmu serta masukan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di pascasarjana IAIN Manado yang telah membantu saya dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan tesis ini.

8. Dr. Drs. H. Ulyas Taha, M.Pd, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara, yang telah memberikan motivasi , dorongan dan waktu ruang untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada guru-guru dan siswa-siswa yang membantu penelitian ini, terima kasih sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow.
10. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Nyono dan Ibu Masiyem yang telah memberikan dorongan dan doa kepada saya sebagai penulis, sehingga berhasil menyelesaikan tesis ini.
11. Istri Tercinta, Citra Rahayu Priyono, SE yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa dan waktunya untuk mendengarkan penulis berkeluh kesah.
12. Anak – anak tersayang , Fadhil Aditya Nugroho dan Fathian Alfarizqi Nugroho terima kasih telah menjadi penyemangat untuk ayah dalam tugas dan penyelesaian perkuliahan ini.
13. Kepada teman-teman prodi MPI Pascasarjana IAIN Manado yang sudah berperan sebagai orang tua, kakak, dan teman yang telah memberikan *support* kepada saya. Saya menyadari bahwa ilmu tidak hanya didapatkan di kelas saja, namun bisa juga dengan nasehat dari pengalaman orang lain.

Manado, Juni 2025
Penulis

Pambudi Nugroho

Pedoman Transliterasi

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Tsa	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	h (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	apolstrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap. Contoh: أحمدية
ditulis Ahmadīyyah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis **h**, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.
Contoh: جماعة ditulis jamā'ah.
2. Bila dihidupkan ditulis **t**
Contoh: كرامة الأولياء ditulis karāmatul-aulyā'

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis **a**, kasrah ditulis **i**, dan dammah ditulis **u**.

E. Vocal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	<i>fathah</i> dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan ya	ī	a dan garis di atas
اُ	<i>ammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

F. Vocal Rangkap

Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis **a'antum**

مؤنث ditulis **mu'annaś**

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila di ikuti huruf qamariyah ditulis **al-**

Contoh: القرآن ditulis **al-Qur'ān**

2. Bila di ikuti huruf syamsiyyah, huruf **l** diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis **asy-Syī'ah**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Peneliti.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Humas.....	12
B. Lahirnya Manajemen Humas.....	16
C. Ruang Lingkup Humas.....	16
D. jenis-jenis Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	22
E. Proses Manajemen Humas.....	25
F. Tujuan dan Fungsi Humas.....	34
G. Konsep Kerja Sama.....	41
H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Masyarakat.....	44
I. Humas dalam Pandangan Islam.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Sumber Pengumpulan Data.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53

G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Pengujian Keabsahan Data.....	55
I. Tahapan Penelitian.....	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Hasil Temuan Penelitian.....	69
1. Manajemen Humas	69
a. Perencanaan Manajemen Humas.....	69
b. Pelaksanaan Manajemen Humas.....	78
c. Evaluasi Manajemen Humas.....	89
2. Relasi Manajemen Humas.....	89
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Relasi Humas.....	94
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
1. Implemetasi Manajemen Humas.....	98
a. Perencanaan Manajemen Humas.....	98
b. Pelaksanaan Manajemen Humas.....	100
c. Evaluasi Manajemen Humas.....	101
2. Relasi Manajemen Humas.....	102
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Relasi Humas.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi Penelitian.....	105
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR LAMPIRAN.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zaini dkk, bahwa salah satu upaya efektif dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang baik adalah dengan melibatkan masyarakat.¹ Satuan pendidikan merupakan bagian terpenting sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Guna untuk mencapai hal tersebut, maka satuan pendidikan dituntut untuk mampu membina hubungan baik antara satuan pendidikan dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, karena dengan adanya pendidikan maka akan membawa masyarakat untuk menuju pada perkembangan peradaban yang lebih baik dalam kehidupan.

Pendidikan itu juga tidak hanya terbatas pada ruang lingkup tertentu melainkan ruang lingkup dari pendidikan mencakup pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi suatu masyarakat merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Bahkan masyarakat sendiri dipandang sebagai tempat dimana peserta didik belajar mencari dan turut serta dalam usaha-usaha yang mengandung unsur masyarakat.²

Namun apabila satuan pendidikan tidak memiliki kemampuan tersebut maka akan tertinggal karena dianggap tidak mampu untuk menyerap bahkan menyebarkan informasi yang efektif dan efisien baik bagi satuan pendidikan itu sendiri maupun lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Tuntutan lainnya bagi satuan pendidikan adalah dapat memberikan manajemen serta layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin tingginya minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Masyarakat sebagai salah satu konsumen lembaga pendidikan sekarang ini lebih kritis dalam memilih satuan pendidikan. Sikap masyarakat seperti itu menuntut

¹Zaini,dkk. Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. “*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*” 2014. h.13.

²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.133.

satuan pendidikan untuk tetap menjaga dan meningkatkan citra yang positif di mata masyarakat.³

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan manajemen humas guna untuk mewujudkan hubungan yang baik antara satuan pendidikan dalam hal ini yaitu madrasah dengan masyarakat yang ada. Keberadaan Humas di sebuah institusi Pendidikan merupakan suatu keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktifitas yang ditujukan baik ke dalam maupun ke luar.

Dengan adanya Manajemen Humas yang baik dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang baik ini akan terbentuk sikap saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat serta lembaga yang ada, terbentuknya sikap saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui arti, manfaat, fungsi dan pentingnya peran masing-masing serta terjalinnya kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat serta masyarakat akan merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan yang ada di sekolah.⁴

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia telah jelas membahas tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan, hal tersebut tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 15 Pasal 54 ayat 1, dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan dan dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan penggunaan hasil pendidikan.⁵

³Zulkarnain Nasution, "Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan" (UMM Press, Malang, 2010), h.3.

⁴E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.165.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat ini dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan penggunaan hasil pendidikan, serta hubungan masyarakat dengan pihak sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan terjadi komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat.⁶

Hubungan masyarakat yang disebut humas dapat dikatakan untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.⁷ Frida mengungkapkan definisi humas didalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Humas dijelaskan bahwa aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya dan saling membantu atau kerja sama.⁸

Hubungan satuan pendidikan dengan masyarakat pada dasarnya adalah sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat.

Terkait tentang humas, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran Ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُلْقُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan

⁶Nurtanio dkk, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.8.

⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.28.

⁸Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h.10.

*yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.*⁹

Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Qurtuby, bahwa lafadz *hablun minallah* adalah orang-orang yang berpegang teguh pada tali Allah Swt dengan maksud orang yang berhubungan dengan Tuhan saja. Kata *hablun minaan* sendiri adalah membayar pajak pada orang mu'min dan yang dimaksud dengan *annas* sendiri adalah Nabi Muhammad serta orang-orang mu'min yang menyiapkan hak-hak dan memberikan keamanan pada orang kafir. Maksudnya adalah semua hal yang berurusan dengan manusia bisa dikatakan *hablun minannaas*.¹⁰

Dalam ayat tersebut membahas tentang manajemen humas yang sudah teridentifikasi sehingga dalam konteks satuan pendidikan dan diharapkan mampu memperkenalkan sekaligus menjalin hubungan yang harmonis antara satuan pendidikan dengan masyarakat untuk merespon kebutuhan masyarakat serta menjawab tantangan sehingga pada gilirannya masyarakat akan menentukan pilihan lembaga mana yang layak untuk memberikan kepercayaan mendidik masyarakat peserta didik.

Humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di madrasah dalam era pembangunan, serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta apa yang dilakukan oleh sekolah. Pentingnya humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi atau lembaga itu sendiri.

⁹Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Surat Al Imran Ayat 112

¹⁰Ahmad Muhammad bin Qurtubi, *Al-Jami' LiAhkam Al-Qur'an* (Bairut Libnan: Muassasah AlRisalah, 2006), h.8.

Setiap program hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan satuan pendidikan perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara satuan pendidikan dan masyarakat. Maka dengan adanya manajemen humas, dapat membantu lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan perencanaan, koordinasi dan membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang ada. Karena tanpa adanya manajemen yang dikelola dengan baik maka apa yang telah ditencanakan tidak dapat tercapai secara optimal atau sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Dengan demikian, masyarakat diajak untuk bersama-sama untuk membangun dan meningkatkan sekolah. Hal tersebut dapat tercapai manakala pihak masyarakat dan madrasah memperhatikan manajemen humas, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

MAKN Bolaang Mongondow merupakan salah satu satuan pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Wilayah Sulawesi Utara. MAKN Bolaang Mongondow adalah Madrasah Unggulan dalam Bidang Kejuruan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan dengan misinya yaitu Meningkatkan Kerja Sama Dengan Dudi (Dunia Usaha dan Dunia Industri Dan Instansi Terkait).¹¹

Maka untuk mencapai misi tersebut diperlukan adanya kerjasama efektif yang dibangun oleh MAKN Bolaang Mongondow dengan masyarakat dan dunia usaha atau industri yang akhirnya akan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di madrasah. Masyarakat yang memiliki rasa percaya terhadap satuan pendidikan tentunya akan mendaftarkan dan mempercayakan satuan pendidikan tersebut untuk menjadi tempat mendidik putra-putri mereka, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi orang lain supaya mempercayakan pendidikan putra-putri mereka pada lembaga pendidikan tersebut.¹²

¹¹Hasil Observasi pada Selasa, tanggal 8 Oktober 2024 di MAKN Bolaang Mongondow

¹²Hani Handoko, "*Manajemen*", (Yogyakarta: PT. BPFE, 2003), h. 6.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan *stakeholder* yang ada (Guru dan Kepala Madrasah) di MAK N Bolaang Mongondow dapat dijelaskan bahwa manajemen humas yang ada di MAK N Bolaang Mongondow belum berjalan dengan optimal. Salah satu contohnya adalah bahwa dalam mempublikasikan dan melaksanakan program kehumasan banyak menghadapi problematika diantaranya adalah komunikasi yang belum efisien sehingga belum bisa menciptakan komunikasi secara produktif dan efektif dengan wali murid dan tokoh masyarakat. Salah satu langkah dengan pembuatan *website* resmi madrasah MAK N Bolaang Mongondow dianggap belum maksimal untuk digunakan sebagai wadah dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara online.¹³

Publikasi dalam program kehumasan yang belum efisien juga berdampak pada jumlah peserta didik yang ada di MAK N Bolaang Mongondow. Hal tersebut ditandai dengan jumlah peserta didik yang tidak mengalami kenaikan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁴

Tabel 1 : Data siswa MAK N Bolaang Mongondow

Tahun	Jumlah Siswa		Total Keseluruhan
	Putra	Putri	
2022	38	40	78
2023	51	49	100
2024	50	56	106

Sumber : Arsip MAK N Bolaang Mongondow

Berdasarkan data tersebut, MAK N Bolaang Mongondow menyadari bahwa betapa pentingnya dukungan masyarakat dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikannya. Maka dari itu dibagian humas lebih difungsikan, sehingga masyarakat banyak yang tertarik dan akan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pihak humas MAK N Bolaang Mongondow perlu menerapkan manajemen humas dengan efektif dan efisien agar tercipta hubungan yang harmoni antara sekolah dengan masyarakat serta mampu menjangkau partisipasi masyarakat sehingga masyarakat bersedia memberikan dukungan secara

¹³Hasil Observasi pada Selasa, tanggal 8 Oktober 2024 di MAK N Bolaang Mongondow

¹⁴Hasil Observasi pada Selasa, tanggal 8 Oktober 2024 di MAK N Bolaang Mongondow

fisik maupun nonfisik untuk kelangsungan proses pelaksanaan pendidikan di MAK N Bolaang Mongondow.

Respon positif masyarakat dalam perkembangan madrasah ini nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara signifikan. Walaupun dalam praktiknya juga mengalami pasang surut dikarenakan berbagai kendala yang ada salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam satuan pendidikan menjadi salah satu masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penyebabnya bukan karena mereka tidak mau ikut serta dalam satuan pendidikan, tetapi banyak diantara mereka yang belum mengerti akan kewajiban, serta bentuk dan tata cara peran masyarakat terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang Optimalisasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kerjasama Dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pokok untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana Manajemen Humas di MAK N Bolaang Mongondow?
- 2) Bagaimana relasi humas dengan Masyarakat di MAK N Bolaang Mongondow ?
- 3) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat relasi humas di MAK N Bolaang Mongondow?

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas akan ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada Manajemen Humas dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Humas di MAKN Bolaang Mongondow.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relasi Humas dengan Masyarakat di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat relasi humas di Madrasah Aliyah Kejuruan Negeri (MAKN) Bolaang Mongondow .

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan islam
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen hubungan masyarakat.
- c. Sebagai bahan pengembangan sekaligus penguatan teori-teori keilmuan yang berkaitan dengan analisis manajemen humas dalam meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau refrensi bagi Iain Manado mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen hubungan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk seluruh *stakeholder* yang ada di MAKN Bolaang Mongondow guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil studi penelitian yang dilakukan dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal pendidikan Tahun 2022 yang ditulis oleh Neliwati dkk dengan judul “Efektivitas Manajemen Humas di Madrasah Aliyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen hubungan masyarakat yang dilaksanakan di MAS Plus Al-Ulum Medan, serta untuk menganalisis proses pengelolaan hubungan masyarakat yang diterapkan dapat tercapai. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari lembar panduan observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pertama, terdapat kerjasama yang baik dari seluruh pendidik dan tenaga pendidik serta pihak manajemen terutama humas sehingga terjadi komunikasi yang baik kepada wali murid dan masyarakat; dan kedua, terdapat hasil yang nyata ketika humas dijalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang telah diprogramkan akan mendapatkan dukungan dari kepala madrasah.¹⁵
2. Disertasi berjudul “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multikasus di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dan SMK NU Tulungagung)” yang ditulis oleh Santika pada tahun 2023, merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah:
 - a. Perencanaan menggunakan tiga pendekatan, yaitu
 - 1) rencana kerja (program),
 - 2) rencana pengorganisasian program,
 - 3) anggaran
 - b. Pelaksanaan meliputi
 - 1) publikasi
 - 2) kerja sama pendidikan
 - 3) kemitraan

¹⁵Neliwati dkk, “Efektivitas Manajemen Humas di Madrasah Aliyah”, (2022) h. 1435

- c. Evaluasi berfokus pada
- 1) materi, fasilitas dan sumber daya publikasi
 - 2) efektivitas kerja sama
 - 3) hasil.¹⁶
3. Tesis yang berjudul *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas* ditulis oleh Nadlir pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang. Data yang diperoleh dalam penelitian, diolah dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen hubungan masyarakat di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan. Humas pada madrasah ini berperan aktif mengkomunikasikan seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, baik kepada sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat. Melalui humas pula, nilai guna yang diciptakan madrasah bagi masyarakat dapat bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen humas di MTs. Ma'arif NU 1 Jatilawang berkaitan erat dengan keberlangsungan madrasah serta peningkatan mutu pendidikan madrasah tersebut.¹⁷

¹⁶Santika, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Studi Multikasus di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dan SMK NU Tulungagung* (2023) h.10.

¹⁷Nadlir, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas* (Banyumas : 2018)

Dari penjelasan diatas, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2 : Korelasi dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Neliwati dkk	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian terdahulu ini adalah meneliti tentang Efektivitas Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Sedangkan penelitian saya adalah terkait optimalisasi Manajemen humas dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah kejuruan	Pada penelitian saya yang terkait dengan optimalisasi Manajemen humas dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah kejuruan, diantaranya membahas tentang bagaimana proses manajemen humas yang ada, apa saja bentuk relasi yang telah dilakukan serta apa saja faktor yang menghambat dan yang mendukung relasi humas di madrasah.
2	Santika	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian terdahulu ini adalah meneliti tentang Manajemen Humas dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Sedangkan penelitian saya adalah terkait optimalisasi Manajemen humas dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah kejuruan	
3	Nadlir	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif	Penelitian terdahulu ini adalah meneliti tentang Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sedangkan penelitian saya adalah terkait optimalisasi Manajemen humas dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah kejuruan	

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Humas

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi, khususnya berhubungan dengan hubungan masyarakat, sangatlah membutuhkan manajemen. Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola.¹⁸ Dengan demikian, manajemen secara sederhana adalah pengelolaan. Menurut istilah manajemen merupakan proses mengatur atau mengarahkan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah sistem yang memuat perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dapat dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.¹⁹

Sedangkan pendapat lain yaitu dari George R. Terry, mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.²⁰

Dari berbagai makna manajemen yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses pengelolaan atau pengaturan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang terbentuk dalam sebuah organisasi, dan mempunyai suatu tujuan tertentu, dipimpin oleh seorang manajer dan mempunyai tugas atau tujuan tertentu untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

Sedangkan kata hubungan masyarakat atau yang sering disebut humas dalam bahasa Inggris disebut sebagai ‘*public relations*’ yang artinya merupakan kerja nyata untuk mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi

¹⁸John M.Echol dan Hasan Shadily,”*Kamus Inggris Indonesia*”, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), h.372.

¹⁹Sarinah, dkk., “*Pengantar Manajemen*”, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), h.1.

²⁰Roni Angger Aditama, “*Pengantar Manajemen: Teori dan aplikasi*”, (Malang: AE Publishing,2020), h.1.

dan masyarakat. Secara istilah kata humas ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam menyebarkan informasi sesuai tujuan.²¹

Definisi Humas menurut Zulkarnaen Nasution adalah “sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan *public internal* (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan *public eksternal* (orang tua mahasiswa/ orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).²²

Hubungan masyarakat atau yang biasanya disebut humas, pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana objek dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Humas adalah salah satu bagian dari ilmu komunikasi. Salah satu ilmu yang melandasi lahirnya ilmu komunikasi adalah ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi melalui pakarnya, seperti Harold D. Lasswell, Kurt Lewin, Carl I. Hovland, dan Paul F. Lazarsfeld.²³

Menurut kamus Fund and Wagnel, hubungan masyarakat adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.²⁴

Dalam pendapat lainnya, Humas juga dapat dideskripsikan sebagai proses untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis antara suatu instansi/organisasi pemerintah dan masyarakat umum dalam rangka membangun karakter instansi yang baik dan positif. Humas menjalin komunikasi dua arah dari berbagai pihak atau komunikasi timbal balik, guna untuk menjalin koneksi yang baik antarlembaga atau organisasi dan masyarakat. Fungsi humas seperti menumbuhkan pemahaman, motivasi dan partisipasi publik dalam rangka

²¹Sholihah, “*Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu*”. (2020)

²²Zulkarnain Nasution, “*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*”, (UMM Press, Malang, 2010), h.11.

²³Elvinaro, “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*” (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h.92.

²⁴Zulkarnain Nasution, “*Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*” (Malang: UMM Press, 2010), h. 9.

menciptakan budaya opini (humas) yang berguna bagi lembaga atau organisasi, baik dari dalam maupun luar organisasi.²⁵

Pendapat dari Harlah dan Scott “*public relations is finding out what people like about you and doing more of it, and to fish out what the people don’t like about you and doing less of it*” hal tersebut dapat dimaknai bahwa humas merupakan usaha dan kegiatan untuk mencari keterangan atau informasi terkait hal yang disukai dan tidak disukai oleh masyarakat untuk digunakan dalam lembaga bertindak.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa humas merupakan sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mengelola informasi, mengajak, memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat berdasarkan informasi yang diserap dari masyarakat demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga secara teratur dan berkesinambungan guna menciptakan citra yang positif. Hubungan masyarakat merupakan sebuah organisasi terorganisir yang mempunyai peran guna untuk merangkul masyarakat sekitar, mengajak masyarakat bekerja sama serta memperoleh dukungan masyarakat demi kemajuan sebuah organisasi. Humas bertugas memberi penjelasan-penjelasan terkait organisasi yang bersangkutan, supaya masyarakat mengenal organisasi tersebut dan bersedia untuk bekerja sama.

Selanjutnya terkait manajemen humas, manajemen humas merupakan suatu komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. hubungan masyarakat merupakan satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* bergantung bagaimana kiat membentuk dan memelihara relasi tersebut.²⁷

²⁵Muhtadi, “*Manajemen Hubungan Masyarakat*”t, (Bandung :CV Pustaka Setin, 2015), h.5

²⁶Juhji dkk,”*Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*” (Bandung: Widina Bakti Persada, 2020) h.14

²⁷Mujamil Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*”(Jakarta: Erlangga, 2007), h.32.

Sementara itu menurut Mc Elreath dalam bukunya berjudul *Managing Systematic and Ethical Public Relations*, yang dikutip oleh, Rosady Ruslan menyatakan bahwa:

“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public services announcement to crisis management”

*“Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis”.*²⁸

Menurut Zulkarnain Nasution manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.²⁹

Dari beberapa pengertian tentang manajemen humas di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa Manajemen humas secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).

²⁸Rosady Ruslan, *“Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi,”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII, h. 31

²⁹Zulkarnain Nasution, *“Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan,”* (Malang: UMM Press, 2010), h.11

B. Lahirnya Manajemen Humas

Menurut sejarah, pada awalnya kemunculan istilah Manajemen Humas berkenaan dengan suatu metode *public relations* saat menghadapi suatu puncak krisis ada tahun 1906. Saat itu terjadi pemogokan total buruh di industri pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya adalah terancamnya kelumpuhan total industri batu bara terbesar di Negara tersebut. Seorang tokoh humas pertama, yang berlatar belakang seseorang jurnalis yaitu Ivy Ledbetter Lee. Beliau mengajukan Manajemen Humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang tengah terjadi di industri batu bara di Amerika Serikat sebagai akibat pemogokan massal untuk meminta kenaikan upah. Untuk memecahkan permasalahan tersebut beliau mengajukan beberapa usulan atau persyaratan yang bersifat revolusioner dan merupakan terobosan besar dalam peranan humas untuk mampu mengatasi masalah besar pada waktu itu melalui suatu konsepsi prinsip-prinsip dasar yaitu, memiliki wewenang penuh dalam melaksanakan fungsi dan peranan sebagai pejabat humas untuk mengelola manajemen humas, yang dasarnya terkait dengan manajemen perusahaan industri pertambangan batu bara tersebut harus bersifat informasi terbuka (*open communication*), baik kepada masyarakat, pekerja, maupun pihak pers dan harus mengacu pada prinsip-prinsip dasar.³⁰

C. Ruang Lingkup Humas

Hubungan masyarakat merupakan salah satu media untuk memudahkan melakukan apa saja, para kelompok sosialis mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zon politicon*) tidak bisa dilepaskan dari yang lainnya untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan primer manusia tidak bisa dilepaskan dari orang lain dan komunitas lain. Dalam hirarki kebutuhan Kal Mark, bahwa manusia sangat membutuhkan kepada keterpenuhan materi, sehingga salah satu cara untuk merealisasikan hal ini sangat tergantung kepada yang lain.³¹

³⁰Abdul Rahmad, “*Manajemen Humas*”, (Yogyakarta:2016) h.7

³¹Hanson, “*Organizational Behavior*”, (New York: Princate Hell, 1987),h. 23

Ruang lingkup humas dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Membina hubungan kedalam (*public internal*). *Public internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang manajer humas mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan
2. Membina hubungan luar (*public eksternal*) *Public Eksternal* adalah masyarakat. Mengusahakan tumbuhannya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.³²

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang internal dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, pertumbuhan anak, memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.³³

³²Rosady, Ruslan, "*Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*"(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.23.

³³E. Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.50

Menurut Broom yang dikutip oleh Morrison didalam bukunya yang berjudul *Manajemen Public Relation*, ruang lingkup *public relations* meliputi sebagai berikut :³⁴

1. Publisitas tidak berasal dari wartawan media massa itu sendiri, namun media massa menggunakan sumber dari pihak humas perusahaan karena mempunyai nilai berita. Sehingga keberhasilan publisitas bergantung pada nilai berita dari informasi yang disampaikan.
2. Pemasaran. Dalam hal ini humas harus dapat menguasainya dan mencapai target yang sudah ditentukan. Tujuan kerja dari humas adalah pemasaran untuk menarik konsumen, kemudian humas berperan untuk memuaskan dan menjaga agar konsumen tersebut terus menerus menggunakan jasa atau barang dari perusahaan tersebut.
3. *Public affairs*. Humas mempunyai dua fokus dalam hal ini, yaitu pemangku kebijakan atau pemerintah dan komunitas lokal atau masyarakat lokal. Humas dituntut untuk membangun dan mempertahankan hubungan harmonis dua aspek tersebut demi kelancaran bisnis yang dijalankan perusahaannya. Keuntungan bagi sebuah perusahaan bila mempunyai hubungan yang harmonis, perusahaan tersebut tidak akan dipersulit bahkan tidak akan diboikot baik dari pemerintah maupun masyarakat di sekitar perusahaan itu berdiri.
4. Manajemen Isu. Humas berupaya untuk melihat kecenderungan isu atau opini publik yang beredar ditengah masyarakat.
5. Lobi. Kegiatan lobi yang dilakukan ini berguna untuk membangun dan memelihara hubungan dengan pemerintah untuk memengaruhi peraturan dan undang-undang yang ada.
6. Hubungan investor. Humas dalam menjalin hubungan kepada investor bertugas untuk mengurus hal yang berkaitan dengan keuangan dalam bidang komunikasi, kepada pihak lain atau ke perusahaannya sendiri. Tugas tersebut seperti mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi dan memberikan jawaban terkait bidang

³⁴Gista, "*Implementasi Manajemen Humas di Mts Dinniyah putri Lampung,*" (Lampung : 2023) h.32.

keuangan. Humas juga dapat menerima saran dari investor terkait manajemen terkait keuangan perusahaan.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
2. Memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).³⁵

Untuk hubungan ke dalam ditujukan pada publik dalam lingkungan sekolah antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik. Dalam hal ini, berarti kegiatan humas di sekolah tidak cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah, tetapi menginformasikan hal-hal berikut:

1. melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan,
2. membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama,
3. menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan,
4. menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.³⁶

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dari hubungan masyarakat meliputi enam hal yaitu, publisitas, pemasaran, *Public affairs*, Manajemen Isu, Lobby, dan Hubungan Investor.

Manajemen humas sendiri menurut Mc Elreath, yaitu

“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the

³⁵Elfridawati, “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” (2017)

³⁶Gista, “Implementasi Manajemen Humas di Mts Dinniyah putri Lampung”, (Lampung : 2023) h.32

organization; from small grup meeting ti internasional satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia nasiaonal campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management.”³⁷

Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dan menyelenggarakan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani manajemen krisis.

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencana dan berkesinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembagalembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya membina pengertian, simpati, dukungan dari mereka yang ada kaitannya atau yang mungkin ada hubungannya dengan jalan menilai pendapat umum diantara mereka, untuk mengkorelasikan, sedapat mungkin, kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien. Manajemen juga dikenal dengan rumus 6 M, sebagai singkatan dari *Men* (Manusia), *Money* (Biaya), *Method* (Metode), *Machine* (Peralatan), *Material* (Bahan), dan *Market* (Pasar), yang semuanya merupakan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Fokus kegiatan humas adalah faktor manusia.

Humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Humas adalah penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini

³⁷Rosady Ruslan, "Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi" (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 31

ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, dan tindakan tersebut.³⁸

Berkait dengan ini, menurut Suharsimi Arikunto pentingnya humas dalam pendidikan dijabarkan sebagai berikut.

1. Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaa pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat
2. tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan.
3. Dengan humas adalah sebuah organisasi mempunyai berbagi alat untuk menyebarkan idea tua gagasan kepada organisasi atau badan lain.
4. Dengan kegiatan humas sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasiatau badan lain.
5. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain.
6. Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam menembangkan diri³⁹

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa humas merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Humas adalah penyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. Ruang lingkup humas meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan publik seperti mempublikasikan kegiatan-kegiatan perusahaan atau mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan di masyarakat, juga memberikan pemahaman-pemahaman tentang kebijakan perusahaan.

³⁸F. Rahmadi Anrikunto, "*public dalam teori dan praktek*" (Jakarta: PT. gramedia, 1996. h. 7.

³⁹Suharsimi Arikunto, "*organisasi, administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*"(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.100.

D. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat di satuan pendidikan itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

Petama, Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak.

Kedua, Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya.

Ketiga, Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.⁴⁰

Sedangkan hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Suharsimi adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat, hubungan ini bisa individual bisa pula organisatoris. Hubungan sekolah Secara individual seperti Orang tua datang untuk berkonsultasi maupun untuk pemecahan masalah anaknya dan secara sukarela orang tua datang ke sekolah menyampaikan saran-saran bahkan sumbangan untuk kemajuan sekolah sedangkan secara organisasi akan lebih efektif bila sekolah mampu menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang ada di kalangan orang tua seperti:

⁴⁰Indraf Achruddi, "*Manajemen Strategi, Pembuka Ruang Kreativitas Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam System Otonom Sekolah*", (Bandung: Alfabeta, 1994), h.59.

⁴¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, "*Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.355-356.

- a. Para insinyur untuk memberikan saran-saran dalam pembangunan sekolah.
- b. para dokter untuk duduk pada seksi UKS bahkan untuk mendirikan politeknik sekolah.
- c. Para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat lainnya dalam upaya peningkatan mutu dan merebut tempat pada sekolah yang lebih tinggi (seksi akademis) maupun untuk ketrampilan dan kurikulum muatan lokal.
- d. Para pejabat bidang keamanan untuk peningkatan ketahanan sekolah (seksi peningkatan ketahanan sekolah), seperti penyuluhan tentang narkoba dan miras.
- e. Para profesional, pejabat dan pengusaha yang juga akan dengan sukarela membantu sekolah demi kepentingan anak-anaknya.
- f. Para pemuka agama untuk peningkatan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

2. Hubungan Sekolah dengan Alumni

Dari para alumni sekolah memperoleh masukan tentang kekurangan sekolah yang perlu dibenahi, upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk perbaikan, juga melalui alumni dapat dihimpun dana bagi peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan maupun perbaikan pembangunan sekolah (ada beberapa sekolah memanfaatkan beberapa alumni ini), Bahkan mengundang para alumni itu sendiri untuk menyampaikan pengalaman keberhasilannya untuk motivasi atau menularkan pengetahuannya untuk penyegaran dan tambahan wawasan bukan hanya untuk para siswa tetapi juga para guru dan warga sekolah lainnya.

3. Hubungan dengan dunia usaha/ dunia kerja.

- a. Mengundang tokoh yang berhasil untuk datang ke sekolah yang nantinya akan memberikan motivasi untuk melakukan hal yang sama dalam kesuksesannya.
- b. Mengirim para anak didik ke dunia usaha atau dunia kerja. Tentu saja ini menguntungkan kedua belah pihak. Dunia usaha memperoleh tenaga murah sementara dari pihak sekolah (para siswa) mendapatkan pengalaman yang berharga.

4. Hubungan Instansi Lain

- a. Hubungan dengan sekolah lain. Hubungan ini dapat dibina melalui MGMP, MKS, MGP, K3S, K3M kelompok kerja kepala Madrasah.
- b. Hubungan dengan lembaga atau badan-badan pemerintah swasta. Sebagai contoh kerja sama dengan bank dalam rangka penggalangan dana “gemar menabung” pelajar. Begitu juga kerja sama dengan pertamanan dalam rangka penghijauan.⁴²

Dalam kegiatan humas terkandung suatu kegiatan komunikasi. Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka jenis humas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

1. Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan pertemuan secara resmi dengan mengundang orang tua siswa ke sekolah.
2. Komunikasi informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Komunikasi informal memiliki keuntungan, antara lain:
 - a. Penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya, karena tidak perlu melalui prosedur tertentu.
 - b. Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel.
 - c. Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci,
 - d. Tidak mengenal batas waktu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi informal biasa dilakukan oleh para guru dan staf sekolah lainnya secara tidak resmi, dengan santai. Hal ini memberi kesempatan untuk memperbincangkan persoalan yang dapat segera dijawab serta untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar pertemuan-pertemuan resmi, jika diperlukan.⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, “*Manajemen Pendidikan*” (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.355-356.

⁴³Daryanto, “*Administrasi Pendidikan*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm.78.

E. Proses Manajemen Humas

Beberapa ahli manajemen memiliki perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen. Ahli manajemen seperti Fayol yang dikenal dengan bapak manajemen ilmiah mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, comanding, coordinating, controlling*.⁴⁴ Dalam manajemen humas secara garis besar meliputi meliputi fungsi-fungsi manajemen dari Goerge Tery yang dikenal POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Manajemen humas sendiri menurut Mc Elreath, yaitu

*“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small grup meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management.”*⁴⁵

Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dan menyelenggarakan *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani manajemen krisis.

⁴⁴Sulistiyorini, “*Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*”(Yogyakarta: Teras, 2009, hlm, 27.

⁴⁵Rosady Ruslan,”*Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*” (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 31

1. Perencanaan Manajemen Humas

Perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berminat untuk melakukan sesuatu).⁴⁶ Perencanaan adalah penentuan secara matang cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.⁴⁷

Dari beberapa pengertian perencanaan yang telah dikemukakan ada beberapa persamaan pendapat menyangkut beberapa aspek perencanaan. Aspek-aspek perencanaan tersebut yaitu: ⁴⁸

- a. Perencanaan sebagai suatu proses. Pada pengertian yang dikemukakan di atas bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Di mana proses terkait dengan rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan segala kompleksitasnya dalam waktu yang telah ditetapkan, dengan target atau sasaran yang diharapkan. Perencanaan sebagai proses artinya bahwa setiap peristiwa yang terjadi dan terorganisir secara efektif dan efisien tidak saja sebagai rangkaian yang berkelanjutan tetapi juga tujuan dari suatu peristiwa-peristiwa tersebut mencapai tujuan akhirnya.
- b. Perencanaan berorientasi masa depan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan. Dengan orientasi inilah maka perencanaan harus mampu memprediksi kondisi lingkungan sosial-ekonomi baik di dalam organisasi atau di luarnya agar tetap seirama dengan tujuan yang diharapkan membuat suatu perencanaan adalah berupaya semaksimal mungkin menciptakan misi dan tujuan organisasi. Perencanaan mengontrol dan mengarahkan organisasi secara keseluruhan.

⁴⁶Sulistiyorini, *“Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi”* (Yogyakarta: Teras, 2009) h.27

⁴⁷Marno dan Trio Supriatno, *“Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h.13

⁴⁸Abdul Rahmat, *“Manajemen Humas Sekolah”*, (Media Akademi:2016) h.60

- c. Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, baik suatu kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi. Adanya orientasi terhadap tujuan ini, berarti terlaksananya kegiatan yang direncanakan merupakan aktivitas pencapaian tujuan pada tahap tertentu.
- d. Perencanaan menjabarkan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.
- e. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.
- f. Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif. Rencana yang tersusun sebagai hasil proses perencanaan merupakan alternatif-alternatif yang akan diberikan kepada para pengambil keputusan yaitu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya:⁴⁹

- a. Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai atau personil lembaga pendidikan.
- b. Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan.
- c. Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personil.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya.

⁴⁹Abdul Rahmat, "*Manajemen Humas Sekolah*", (Media Akademi:2016) h.60

- e. Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana/ skala pengkajian.
- f. Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan
- g. Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.
- h. Menentukan keperluan tenaga kerja, biaya (uang) material dan tempat
- i. Menyiapkan anggaran dan mengamankan dana.
- j. Menghemat ruangan dan alat-alat perlengkapan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas adalah serangkaian kegiatan manajemen dalam meramal kejadian yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah atau madrasah untuk membangun sebuah citra sekolah atau madrasah yang positif. Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan pasti dipengaruhi oleh perencanaan. berlangsung pun juga akan baik. Sebaliknya, kurangnya perencanaan juga akan membuat kegiatan di masa mendatang kurang berjalan maksimal.

2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlihat dalam lembaga pendidikan.⁵⁰ Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang Humas harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Ilham menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang perlu, menetapkan struktur formal dari kewenangan di mana pekerjaan dibagi-bagi sedemikian rupa, ditentukan, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵¹

⁵⁰George Terry R, “*Dasar-dasar Manajemen*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 9

⁵¹Ilham, *Jurnal Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam)* Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014, h.41

Zulkarnain Nasution mengatakan bahwa peran secara struktural humas diletakkan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas. Secara organisasi di bawah instruksi dan koordinasi kepala sekolah, dan staf humas di bawah instruksi dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan.⁵²

Hasil dari fungsi pengorganisasian adalah struktur organisasi.

- a. Penentuan staf atau *staffing* merupakan kegiatan yang dipusatkan pada manajemen sumber daya manusia. Fungsi *staffing* mencakup penetapan tipe orang-orang yang akan dipekerjakan, menarik pekerja yang prospektif; menyeleksi pekerja, menetapkan standar kinerja, memberikan kompensasi kepada pekerja, mengevaluasi kinerja, memberikan nasehat dan penyuluhan kepada pekerja, melatih serta mengembangkan para pekerja.
- b. Pemimpinan atau *leading*. Dengan rumusan yang berbeda, namun menggambarkan cakupan yang hampir sama dan saling melengkapi, *leading* sebagai fungsi manajemen merupakan proses upaya menggerakkan semangat dan inspirasi untuk mencapai tujuan. Pemberian semangat dan inspirasi tersebut diharapkan agar para bawahan dapat melakukan pekerjaan, morilnya terpelihara dan termotivasi. Itulah sebabnya, fungsi *leading* dapat diartikan pula sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada anggota-anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan.
- c. Pemberian motivasi, *motivating*. Istilah *motivating* mempunyai makna dan lingkup yang lebih luas daripada *leading*, yaitu mencakup upaya-upaya pembentukan perilaku manusia, mencakup kepemimpinan, komunikasi, kelompok kerja, modifikasi perilaku, pelimpahan wewenang, pengayaan jabatan, kepuasan kerja, pemenuhan kebutuhan, perubahan organisasional serta moril manajerial.
- d. Pengendalian. Para pakar umumnya sependapat untuk menggunakan istilah *controlling* sebagai fungsi terakhir dari manajemen. Adapun yang dimaksud dengan *controlling* adalah proses yang menjamin bahwa

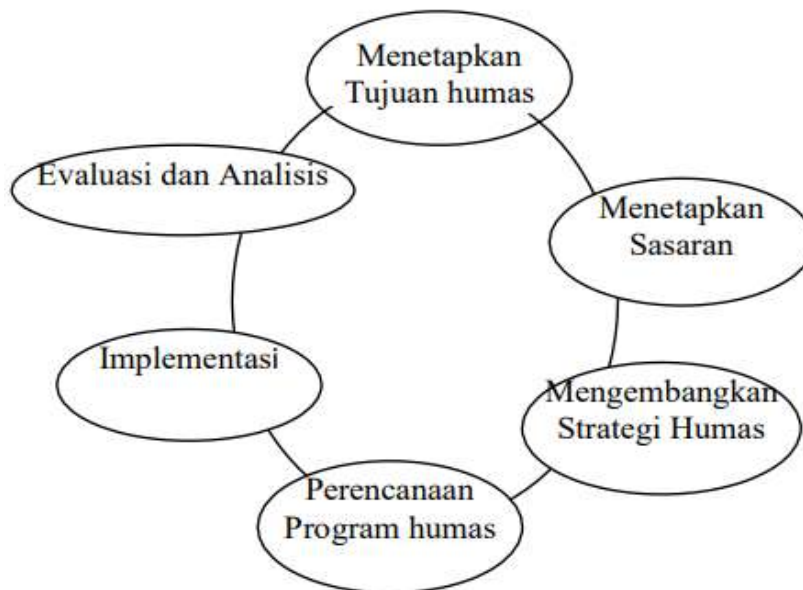
⁵²Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), h.36

kegiatan aktual sesuai dengan yang direncanakan. Schermerhorn juga memberikan pengertian yang sama, yaitu proses pengukuran kinerja serta pengambilan tindakan untuk menjamin hasil yang diharapkan.⁵³

Dari berbagai pengertian pengorganisasian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian humas adalah serangkaian kegiatan program-program humas yang dijabarkan dalam struktural organisasi dengan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Pengorganisasian juga merupakan fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumber daya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Fungsi pengorganisasian termasuk seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya.

3. Pelaksanaan Manajemen Humas

Humas merupakan proses yang melaksanakan fungsi manajemen. Sebagai proses, secara umum divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1 : Proses Pelaksanaan Manajemen Humas⁵⁴

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa langkah dalam proses manajemen humas itu dimulai dengan menetapkan tujuan. Dalam menetapkan

⁵³Abdul Rahmat, Manajemen Humas Sekolah, (Media Akademi:2016) h.68.

⁵⁴Gista, *Implementasi Manajemen Humas di Mts Dinniyah putri Lampung*, (Lampung : 2023) h.52.

tujuan ini, biasanya ditentukan apa tujuan jangka panjang dan apa tujuan jangka pendek yang hendak dicapai melalui program dan kegiatan kehumasan. Langkah berikutnya adalah menetapkan siapa khalayak sasaran atau sasaran program kehumasan. Selain orang tua siswa, juga melibatkan siswanya sendiri, guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Selain itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat secara keseluruhan. Selanjutnya adalah menyusun perencanaan program kehumasan yang akan dilaksanakan. Dalam menyusun program kehumasan ini sudah ditetapkan secara lebih terperinci apa yang harus dilakukan, oleh siapa, kapan, dengan cara apa dan berapa biayanya. Dengan demikian, dalam menyusun rencana itu akan ada nama program dan kegiatan, jadwal program dan kegiatan, penanggung jawab dan pelaksana program dan kegiatan, serta anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan itu.⁵⁵

Setelah perencanaan program, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi perencanaan program dan kegiatan. Biasanya tidak semua yang direncanakan akan bisa berjalan dengan baik. Perlu ada penyesuaian pada bagian atau komponen program dan kegiatan. Namun bukan berarti perencanaan tidak diperlukan, karena perencanaan memberi kita panduan untuk melaksanakan program dan kegiatan.⁵⁶

Menurut Zulkarnain, pelaksanaan/*Actuating* dalam hal ini bertujuan untuk merangsang anggota-anggota organisasi supaya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan baik.⁵⁷ Sedangkan Sulistyorini bahwa penggerakan/*actualizing* merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi atau bidang humas sesuai dengan tugas yang diembannya.⁵⁸

⁵⁵Gista, *Implementasi Manajemen Humas di Mts Dinniyah putri Lampung*”, (Lampung : 2023) h.52.

⁵⁶Suryo subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.30.

⁵⁷Zulkarnain Nasution, “*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*”, (Malang: UMM Press, 2010), h.13.

⁵⁸Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009, h.31.

Ira Nur Harini mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program humas ada dua hal yang harus diperhatikan:

1. Dilaksanakan sesuai perencanaan.
2. Tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat luas.⁵⁹

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Setelah perencanaan program, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi perencanaan program dan kegiatan. Biasanya tidak semua yang direncanakan akan bisa berjalan dengan baik. Perlu ada penyesuaian pada bagian atau komponen program dan kegiatan. Namun bukan berarti perencanaan tidak diperlukan, karena perencanaan memberi kita panduan untuk melaksanakan program dan kegiatan.

4. Evaluasi Manajemen Humas

Menurut Robinson evaluasi sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai.⁶⁰

Pendapat di atas diperkuat oleh Johnson bahwa evaluasi sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan- penyimpangan hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.⁶¹

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁶²

⁵⁹Nur Harini, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah* (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya),” *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), h.18.

⁶⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h.168.

⁶¹Ricardh A. Johnson et.al, *The Theory and Management of Systems* (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), h.74.

⁶²Gista, *Implementasi Manajemen Humas di Mts Dinniyah putri Lampung*, (Lampung : 2023) h.52

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu:

1. *focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi),
2. *designing the evaluation* (penyusunan desain evaluasi),
3. *collecting information* (pengumpulan informasi),
4. *analyzing and interpreting* (analisis dan interpretasi informasi),
5. *reporting information* (pembuatan laporan),
6. *managing evaluation* (pengelolaan evaluasi), dan
7. *evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi).⁶³

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.⁶⁴

Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau

⁶³ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Media Akademi:2016) h.75

⁶⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Media Akademi:2016) h.80

dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

F. Tujuan dan Fungsi Humas

Steinberg menjelaskan bahwa tujuan dari Humas adalah guna untuk melahirkan publik yang mendukung terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang bersangkutan. Marshall juga menjelaskan dalam *public administration* bahwa dua tujuan humas seperti secara positif, yakni berusaha untuk mendapatkan dan menambah penilaian dan *good will* suatu organisasi atau badan dan secara tetap, yakni berusaha untuk membela diri terhadap masyarakat yang bernada negatif bila mana diserang dan serangan itu kurang wajar.⁶⁵

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang internal dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, pertumbuhan anak, memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara bisa dilakukan oleh sekolah

⁶⁵Ruslan, Rosady, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.20

dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.⁶⁶

Pendapat dari tokoh lain seperti Kusumastuti dapat dijabarkan bahwa tujuan dari humas adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi, dan perilaku positif publik terhadap organisasi/lembaga.

Dengan demikian, rumusan yang paling tepat mengenai tujuan Humas adalah sebagai berikut :

1. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi). Tujuan Humas pada akhirnya adalah membuat publik dan organisasi/lembaga saling mengenal kemudian tugasnya mempertemukan dua kepentingan untuk saling pengertian.
2. Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi) Tujuannya adalah lebih pada tujuan emosi, yakni pada sikap (afeksi) saling percaya (*mutual confidence*).
3. Memelihara dan menciptakan kerjasama (aspek psikomotoris) Tujuan berikutnya adalah dengan komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerjasama nyata. Artinya, bantuan dan kerjasama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.⁶⁷

Kusumastuti menjelaskan bahwa fungsi humas meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan.
2. Melayani publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
3. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun eksternal. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi utama

⁶⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.50.

⁶⁷Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*. (Jakarta: Ghaila Indonesia., 2002), h. 4.

Humas adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya, baik intern maupun ekstern. Yang dimaksud dengan publik intern adalah publik yang berada di dalam organisasi tersebut seperti pegawai, pemimpin, dan sebagainya. Publik ekstern adalah publik yang berada di luar organisasi adalah serikat buruh, pemerintah, masyarakat dan lain-lain.⁶⁸

Secara konkrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dan masyarakat adalah:

1. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
2. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
4. Memperkaya dan memperluas program dan misi sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat
5. Memperkembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik siswa.⁶⁹

Tujuan humas adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi bisa selalu dimengerti oleh pihak lain yang berkepentingan (atau lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya). Menurut E. Mulyasa, tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan Humas adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap sekolah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah,

⁶⁸Rosady Ruslan, *PR dan komunikasi metode peneltian*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h.12.

⁶⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), h. 189-190.

pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.⁷⁰

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T. Siapar juga meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuan humas di lembaga sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap siswa.
3. Menciptakan rasa ikut serta dan tanggungjawab bersama antara komponen rumah tangga, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷¹

Dengan adanya hubungan masyarakat diharapkan terjadi saling pengertian, akibatnya memunculkan sikap kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak sekolah untuk menanggulangi masalah-masalah pendidikan yang dihadapi oleh kedua belah pihak.

Jadi pada dasarnya tujuan diselenggarakannya manajemen hubungan masyarakat adalah untuk:

1. Mencegah kesalahpahaman (*to prevent misunderstanding*)
2. Mendapatkan hubungan dan bantuan moral maupun finansial yang dibutuhkan bagi pengembangan sekolah (*to secure financial support*)
3. Menjalin kerjasama dalam pembuatan kebijakan baru (*to secure cooperation in policy making*).⁷²

⁷⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.178.

⁷¹Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h.234

⁷²M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 75.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dari humas adalah berusaha untuk mendapatkan dan menambah penilaian dan *good will* suatu organisasi atau badan dan secara definitif, yakni berusaha untuk membela diri terhadap masyarakat yang bernada negatif bila mana diserang dan serangan itu kurang wajar sedangkan fungsi dari humas adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang baik antara organisasi dan publiknya, baik intern maupun ekstern. Yang dimaksud dengan *publik intern* adalah publik yang berada di dalam organisasi tersebut seperti pegawai, pemimpin, dan sebagainya. Publik *ekstern* adalah publik yang berada di luar organisasi adalah serikat buruh, pemerintah, masyarakat dan lain-lain.

Sedangkan fungsi dari humas dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung di bawah pimpinan tertinggi pada organisasi tersebut. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi yang diwakilinya dengan masyarakat sebagai sasaran pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan dan citra yang hendak dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan intisari definisi kerja humas. Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama. Fungsi atau aktivitas kegiatan organisasi adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menentukan struktur kerja atas dasar kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai tujuan.⁷³

Fungsi atau dalam bahasa Inggris *function*, berarti penampilan, perbuatan, pelaksanaan, atau kegiatan. Humas dalam suatu lembaga dikatakan berfungsi apabila humas itu menunjukkan kegiatan yang jelas. Yang bisa dibedakan dari kegiatan lainnya. Dalam konsepnya fungsi humas adalah :

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan masyarakat yang harmonis antara organisasi dengan *public intern* dan *public ekstern*,

⁷³H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000),h. 46.

3. Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi. Melayani publik dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.⁷⁴

Pada dasarnya fungsi manajemen humas tidak jauh berbeda dengan fungsi manajemen secara umum. Fungsi ini sangat berkaitan dengan tujuan manajemen humas, di mana tujuan itu menjadi hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Dedy Jamaludin Malik berpendapat bahwa fungsi humas adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.⁷⁵ Menurut Munjaya bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh jika organisasi memiliki sebuah perencanaan, maka organisasi akan mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas terkait fungsi humas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya humas maka dapat menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, dapat membina hubungan masyarakat yang harmonis serta dapat menciptakan komunikasi dua arah antara pihak *intern* dan *ekternal*.

Selain dari fungsi humas, humas juga memiliki tugasnya dan perannya masing-masing. Tugas humas adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang diemban dalam organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenal kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.⁷⁷

⁷⁴H. Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 13.

⁷⁵Deddy Djamaluddin Malik, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.13.

⁷⁶Mairizon dan Kiswanto, *Jurnal Kebijakan Publik (Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Publik)* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, h.53

⁷⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), h.189-190.

Tugas-tugas pokok atau beban kerja humas suatu organisasi atau lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan idea tau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membantukannya.
2. Membantu pimpinan yang karena tugas-tugas tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memrlukannya.
3. Membantu Kepala Sekolah mempersiapkan rencana dan kegiatan langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.⁷⁸

Selain itu dalam melaksanakan kegiatan kehumasan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu :

1. Keterpaduan (*intergrating*), yaitu: keterkaitan antara kepala sekolah , masyarakat dan keluarga yang merupakan suatu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lain.
2. Berkesinambungan (*continuiting*), berkembang secara terus menerus. yaitu: suatu proses yang
3. Menyeluruh (*coverage*), yaitu: bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu menyeluruh seluruh aspek.
4. Sederhana (*symplicity*), ialah: bahwa informasi yang diberikan secara sederhana. Informasi itu dengan kata-kata yang mudah dimengerti dengan rasa persahabatan.
5. Konstruktif (*contsruktivenes*), informasi-informasi itu dapat berbentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.
6. Kesesuaian (*adaptability*), yang dimaksud dengan penyesuaian hendaknya program itu memperhatikan keadaan masyarakat.

⁷⁸Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Haji Masagung, 1998), h.74

7. Luwes (*flexibility*), fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perbuatan yang terjadi.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa humas memiliki tugas dan perannya dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di suatu organisasi dalam hal ini yaitu madrasah. humas juga memiliki tugasnya dan perannya masing-masing. Dapat dijabarkan bahwa tugas humas yaitu melakukan publikasi tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang diemban dalam organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenal kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.

G. Konsep Kerja Sama

Menurut Sarwono kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Bowo dan Andy menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama, Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama.⁸⁰

Dalam organisasi berbasis tim, pencapaian kinerja organisasi sangat ditentukan oleh kinerja tim, yang terdiri dari sekelompok orang dengan latar belakang budaya berbeda dan kompetensi bervariasi. Keberhasilan tim sangat ditentukan oleh kemampuan bekerjasama.⁸¹

⁷⁹Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 19985), hlm. 237-238

⁸⁰Amanda Carolina Lakoy, *Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado*, Jurnal EMBA, h.983. Vol. 3 No. 3september 2015: ISSN 2303-11

⁸¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2011, h. 74

Kerjasama dapat dijelaskan sebagai salah satu karakter yang perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena kerjasama sangat penting dimiliki anak dimana anak akan sering melakukan kegiatan bersama dengan teman baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kerjasama yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kepribadian individual dan mengutamakan semangat kelompok, dengan adanya kerja sama anak akan memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap kerjasama dapat meningkatkan semangat belajar bersama secara berkelompok.⁸²

Kerjasama juga merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Semakin modern seseorang maka ia akan semakin banyak kerjasama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan perangkat yang modern pula. Poerwadarminta menjelaskan kerjasama, akan terwujud perbuatan yang saling bantu-membantu, tolong-menolong atau yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu perbuatan.⁸³

Kerjasama dalam menjalankan bisnis juga disebut dengan istilah kemitraan usaha. Hafsa menerangkan bahwa kemitraan atau kerjasama usaha merupakan suatu bentuk strategi dalam menjalankan bisnis yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih pada kurun waktu tertentu guna mendapatkan keuntungan bersama, prinsip yang terdapat dalam kerjasama usaha ialah prinsip saling menguntungkan.⁸⁴

Kerjasama berlangsung secara alami yakni kelompok masyarakat dapat berkembang dengan baik jika memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan kelompok yang lain atau dengan anggota dalam kelompok yang sama. Setiap komponen dalam suatu kelompok masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Peran yang dijalankan dengan baik oleh setiap anggota dalam suatu kelompok akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan kelompok. Setiap komponen atau anggota dalam suatu kelompok saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.⁸⁵

⁸²Neneng Hasana, *Meningkatkan Kerja Sama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Fun Cooking di RA Darusalam Kedoya Jakarta Barat* (Jakarta :2020) h. 14

⁸³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007). h. 578

⁸⁴Muhammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), h.43

⁸⁵Abdulsyani, Sosiologi Skematika, *“Teori dan Terapan”* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.156

Pada dasarnya kerjasama merupakan bentuk tolong menolong, yaitu kerjasama yang tidak dalam bentuk dosa dan permusuhan sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat Al-maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ
أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. ” (Q.S Al-Maidah ayat 2).⁸⁶

Ibnu Katsir memaknai ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan hamba –Nya yang beriman untuk senantiasa tolong menolong dalam perbuatan baik yang disebut kebajikan (*birru*) serta meninggalkan perbuatan munkar. Dan Allah melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa. Dalam pesan Al-quran diatas sangat jelas bahwa allah perintahkan hamba Nya untuk saling bantu membantu, memberikan pertolongan dalam kebaikan kepada orang lain. Selanjutnya Allah larang hambanya membantu dalam perbuatan dosa dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketetapan Nya. Pesan yang terkandung dalam Al-quran sungguh indah apabila dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁷

⁸⁶Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Surat Al Maidah Ayat 2

⁸⁷Ibnu Kasir, *Analisis Tafsir Surat Al-Maidah Ayat (2)*

Sedangkan tujuan kerjasama dapat melakukan penghematan waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan. Manfaat kerjasama dapat digunakan untuk membantu citra positif (*image building*) lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.⁸⁸

Selain tujuan kerja sama ditemukan karakteristik dalam kerja sama dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Ada kesepakatan terhadap misi tim
2. Semua anggota mentaati peraturan tim yang berlaku
3. Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil
4. Orang beradaptasi terhadap perubahan⁸⁹

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kerjasama merupakan suatu bentuk perilaku yang dilaksanakan dengan bersama-sama tanpa memperhatikan latar belakang orang lain yang turut bekerjasama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Kerjasama juga diartikan sebagai sikap gemar bergotong royong dengan orang lain guna mencapai tujuan atau hasil bersama. kerja sama merupakan potensi dalam bekerja secara bersama-sama dengan orang lain dengan mengutamakan semangat kelompok, kerja sama juga akan berhasil apabila perbuatan saling bantu-membantu, tolong-menolong dilakukan dengan prinsip-prinsip dalam kerja sama.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Masyarakat

Berhasilnya suatu program kehumasan didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah bekerjasama dengan pihak lain secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan sesuatu yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau yang paling berjasa, tetapi saling berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja secara kaffah. Dalam pelaksanaan program pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang disepakati bersama.⁹⁰

⁸⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 279.

⁸⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), h. 279.

⁹⁰Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 130

Menurut Bonar dalam bukunya Soenarko yang berjudul *Public Relations* dijabarkan bahwa ada 4 macam faktor yang mempengaruhi humas yaitu:

1. Perkembangan demokrasi dan pers,
2. kemajuan teknik,
3. perkembangan serikat buruh,
4. Kekuatan – kekuatan sosial lainnya yang timbul di masyarakat.⁹¹

Sedangkan disisi lain beberapa faktor yang mempengaruhi kerja Sama Masyarakat antara lain :

1. Motivasi: Dorongan untuk bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama
2. Kepentingan umum: Mengutamakan kepentingan bersama
3. Kesadaran: Sadar bahwa manusia adalah makhluk sosial
4. Keikhlasan: Keikhlasan berpartisipasi
5. Komunikasi: Tingkat komunikasi yang tinggi dapat mempengaruhi keaktifan berpartisipasi masyarakat
6. Komitmen: Kepercayaan dan keinginan kedua belah pihak untuk memelihara hubungan kerjasama.⁹²

Beberapa faktor yang dapat menghambat kerja sama juga dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Sering kali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan penyebab adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pribadi anggota tim Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti kemungkinan menjadi outsiders, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim.

⁹¹Soenarko. Setyodarmodjo, *Public Relations (Pengertian, Fungsi, dan Peranannya)*. Surabaya: Papyrus. 1997

⁹²<https://www.google.com/search?q=> diakses pada 5 Oktober 2024: 20:45

2. Hubungan antar anggota tim Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggota nya untuk saling bekerjasama.
3. Identitas tim di dalam organisasi. Faktor ini terdiri dari dua aspek:
 - a. kesesuaian atau kecocokan tim di dalam organisasi dan
 - b. pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.⁹³

Beberapa faktor yang mendukung kerja sama juga dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Saling ketergantungan
Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim
2. Perluasan tugas
Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.
3. Bahasa yang umum
Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.
4. Penjajaran Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.
5. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karna itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.⁹⁴

⁹³Fandi Tjipto, *Total Qualiti Management*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994) h. 167

⁹⁴M. Risman, *Konsep Kerja Sama dalam Bisnis Islam*

Menurut Slameto dan Kriswandani, secara garis besar ada tiga hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan:

1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan martabatnya
2. *Responsibility* sekolah. Penyelenggara pendidikan (pihak sekolah) mempunyai semangat dan kemauan untuk memberikan ruang-ruang atau kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
3. Regulasi. Hal ini sangat penting untuk mendorong semua pihak agar mempunyai kemauan untuk ikut ambil bagian dalam pendidikan. Pemerintah sebagai pengayom masyarakat yang diharapkan menjadi pengayom untuk semua masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang kondusif.⁹⁵

Ciri-ciri kerjasama yang efektif diantaranya :⁹⁶

1. Memiliki sasaran yang jelas yng artinya tim yang berkinerja baik mempunyai pemahaman jelas tentang sasaran yang akan dicapai. Anggota berkomitmen pada sasaran tim, mereka tahu apa yang mereka akan lakukan untuk mencapai tujuan dan memahami cara mereka bekerjasama untuk mencapai sasaran.
2. Tim yang efektif terdiri dari individu-individu yang kompeten yang memiliki keterampilan teknis dan keterampilan antar-pribadi yang perlu untuk mencapai sasaran yang dikehendaki sekaligus bekerja bersama secara baik dengan orang lain.
3. Tim yang efektif bercirikan kepercayaan timbal balik yang tinggi dikalangan anggota. Artinya anggota-anggota yakin integritas, watak, dan kemampuan satu sama lain. Dengan saling percaya antar individu dalam tim akan memudahkan kelompok dalam bekerja.
4. Komitmen bersama bercirikan pada dedikasi pada tujuan tim dan kemauan untuk menghabiskan sejumlah besar tenaga untuk mencapainya.
5. Pemimpin-pemimpin yang efektif dapat memotivasi suatu tim untuk mengikuti mereka menempuh situasi-situasi yang paling sulit. Dengan

⁹⁵Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta : 2016) h.153

⁹⁶Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: 2003), h. 166

meningkatkan percaya diri para anggota tim dan menolong anggota-anggota untuk menyadari potensi mereka secara lebih penuh dan bisa menjadi pelatih dan fasilitator bagi tim.

6. Tim yang efektif selalu membuat penilaian seperti siapa melakukan apa. Fleksibilitas ini menuntut anggota-anggota tim untuk memiliki keterampilan negosiasi yang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berhasilnya suatu program kehumasan didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan yang ada dimadrasah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah bekerjasama dengan pihak lain secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan sesuatu yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Seluruh tim madrasah tidak saling menunjukkan kuasa atau yang paling berjasa, tetapi saling berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja secara kaffah. Dalam pelaksanaan program pihak terkait bekerjasama secara professional untuk mencapai tujuan atau target yang disepakati bersama faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama yaitu Saling ketergantungan diperlukan di antara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim serta motivasi atau dorongan dari setiap anggota untuk bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

I. Konsep Hubungan Masyarakat dalam Pandangan Islam

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa yang lain. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah berbeda satu sama lain, secara ras, suku, warna kulit, dan lain sebagainya adalah untuk saling mengenal dan untuk keterpenuhan segala bentuk kebutuhan sehari-hari, sehingga manusia bisa saling membantu, saling melengkapi, dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Sebagaimana difirmankan oleh Allah di dalam AL-Qur'an QS: Al-Hujarat : 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan

*kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*⁹⁷

Menurut Ibn Asyur, kata *li Ta'arafu* menunjukkan bahwa bersosial, berhubungan satu sama lain, dan berkomunitas adalah merupakan salah satu kewajiban yang menjadi fitrah manusia dalam rangka untuk memenuhi segenap kebutuhan dalam rangka untuk melanjutkan proses kehidupan mereka di dunia, sehingga dengan ini manusia bisa membangun kebudayaan dan peradaban bersama-sama di dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu kepentingan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain tidak bisa dilepaskan dari tujuan pemenuhan segenap kebutuhan di dalam kehidupannya.⁹⁸

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa yang lain, hubungan masyarakat (humas) merupakan fitrah manusia yang mendorong satu sama lain untuk memenuhi segala kebutuhannya dan mengembangkan kehidupannya di dunia dan akhirat nanti, hidup sosial merupakan salah satu kewajiban yang menjadi fitrah manusia dalam rangka untuk memenuhi segenap kebutuhan dalam rangka untuk melanjutkan proses kehidupan mereka di dunia memiliki tugas dan tanggung jawab lebih besar secara teologis di dalam kehidupan di dunia yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah.

⁹⁷Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Surah QS: Al-Hujarat : 13

⁹⁸Muhammad bin Thahir bin Asyur, *Al-Tahrir wa al-Tanwir, Jilid IX*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Islami, t.tt), 176

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode ini didasarkan pada sesuatu yang akan dicari adalah untuk memahami fenomena di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh.⁹⁹

Pada metode penelitian ini, akan menghasilkan deskripsi berupa kata tertulis atau lisan dari perilaku responden yang dapat diamati dalam situasi sosial dan dalam hal ini akan menghasilkan deskripsi tentang manajemen humas dalam meningkatkan kerja sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAKN Bolaang Mongondow

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan dimulai pada bulan februari 2025 sampai dengan bulan April 2025

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti ini sangatlah diperlukan dalam menguraikan data, karena alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dengan peneliti terjun kelapangan ,maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti.¹⁰⁰

Peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, perlu kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realita di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan Instansi. Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposif

⁹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

¹⁰⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 121.

(bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.

D. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yakni upaya pengambilan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data.¹⁰¹Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Berdasarkan hal tersebut sumber penelitian di MAK N Bolaang Mongondow adalah Waka Humas, Staf Humas, Kepala Madrasah.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria awal mendekati informan yang dikemukakan oleh Spradley diantaranya :

1. subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sarana peneliti
2. subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sarana peneliti
3. subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk diminta keterangan atau informasi oleh peneliti
4. subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan relasi yang sebenarnya
5. subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

¹⁰¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), h.186

Tabel 4 : Rancangan Sumber Data Penelitian

Fokus	Indikator	Informan
Manajemen Humas	1.Perencanaan	Kepala sekolah, Waka Humas dan guru.
	2.Pelaksanaan	Kepala sekolah, Waka Humas dan guru
	3.Evaluasi	Kepala sekolah, Waka Humas dan guru
Relasi humas dengan masyarakat	Relasi Humas dengan masyarakat	Kepala sekolah, Waka Humas dan guru
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam	Faktor pendukung	Kepala sekolah, Waka Humas
	Faktor penghambat	Kepala sekolah, Waka Humas

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, guna untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrumen yang mampu mengambil informasi dari objek dan subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen.¹⁰²

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci atau utama, sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen ambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumen dokumen berupa foto-foto kegiatan ataupun data *software/hardware* tentang kegiatan humas.

¹⁰²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.121

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu cara dalam upaya pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti mengamati segala proses yang terjadi secara langsung. Metode ini mencakup kegiatan-kegiatan pemusatan perhatian kepada objek penelitian dengan memanfaatkan seluruh panca indera. Maka dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAKN Bolaang Mongondow.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* merupakan suatu komunikasi dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah Waka Humas, Staf Humas, Kepala Madrasah. Dalam hal ini pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan dan informan yang diwawancarai memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisikan sejumlah pertanyaan yang diminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai alat bantu dalam proses wawancara. Seperti dokumen-dokumen data sekolah, lalu foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah terjadi. Dalam hal ini, dokumen bisa berbentuk gambar-gambar, tulisan maupun karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi atau studi dokumen adalah pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan atau kegiatan-kegiatan siswa, guru serta sarana dan prasarana di sekolah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan manajemen Humas di MAKN Bolaang Mongondow.

Adapun dokumen yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. *Software/hardware* program-program humas (waka humas).
- b. Foto-foto kegiatan rapat kehumasan.
- c. *Software/hardware Job description* humas
- d. Struktur organisasi humas
- e. Foto-foto kegiatan pelaksanaan humas. (waka humas).

G. Teknik Analisis Data

Sebelum terjun ke lokasi penelitian, analisis data penelitian kualitatif sudah dilakukan, saat di lokasi penelitian, dan setelah dari lokasi penelitian.¹⁰³ Analisis data adalah aktivitas untuk mengatur data, mengorganisasi pola, dan uraian dasar. Menurut Patton, analisis data merupakan aktivitas mengatur urutan data ke sebuah pola, kategori-kategori serta satuan-satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah member arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.¹⁰⁴ Sebelum peneliti menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, peneliti harus melakukan pengolahan data dahulu dengan ringkas, jelas, memiliki sistem yang bersumber dari hasil pengamatan, wawancara dan rekaman serta dari data lainnya. Semua data tersebut kemudian ditafsirkan dan di analisis secara induktif.

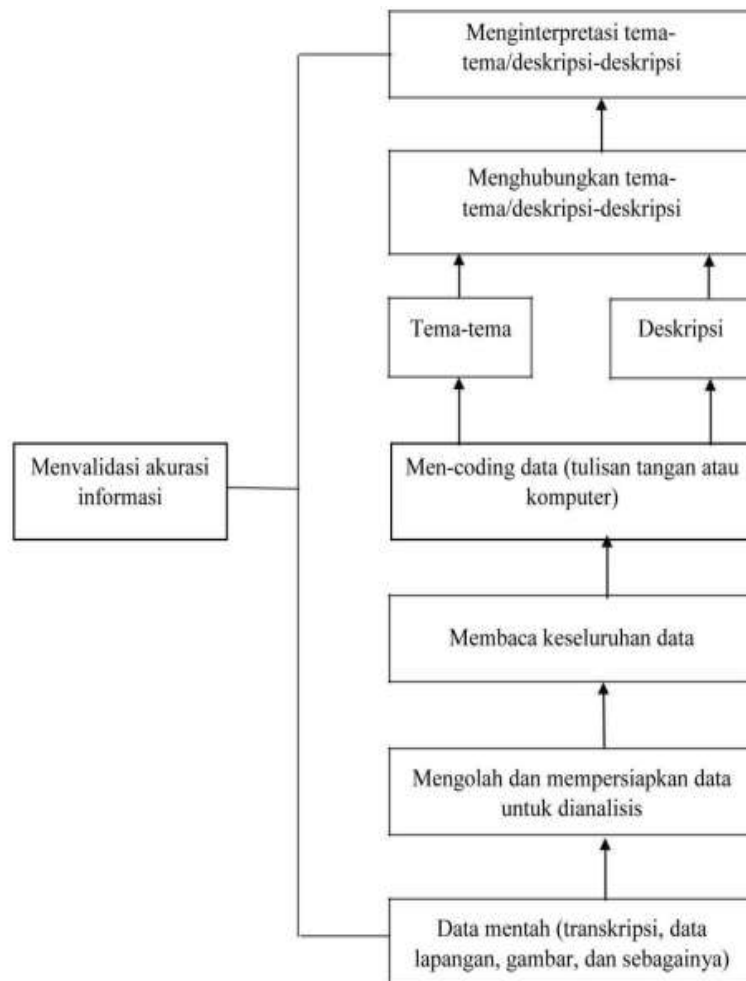
Teknik analisis data menurut Creswell yaitu Tahap pertama dimulai dengan mengumpulkan data-data yang masih mentah seperti transkrip, dokumen, gambar. Dilanjutkan dengan tahap kedua di mana data-data tersebut mulai disusun, untuk transkrip bisa dicatat menjadi bentuk tulisan, untuk foto bisa diberi label, dan lain lain. Di tahap ketiga adalah proses membaca data secara keseluruhan yang akan membantu pada proses keempat di mana data-data tersebut akan dipisahkan sesuai dengan kategori dan jenis informasinya. Di tahap keempat data tersebut mulai dicocokkan dengan teori yang ada dan di tahap terakhir akan menjelaskan data tersebut dengan teori yang sesuai.

¹⁰³Sugiono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h.233

¹⁰⁴Patton Michael Quinn, *Qualitative Evaluation and Research Method*, (Newbury Park: Sage Publication, 1990), h.54

Teknik analisis data Creswell yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 : Teknik analisis data Creswell¹⁰⁵



H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *kredibilitas*, *transferability*, *dependability* dan *dependability audit*.

Pertama Kredibilitas (*credibility*) kata lainnya yaitu kepercayaan adalah kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden informan. Derajat kepercayaan digunakan di dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan kenyataan di lapangan.

¹⁰⁵John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications). 2014. h.247

Guna untuk meningkatkan kepercayaan maka terdapat tujuh teknik yang diajukan, yaitu:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu di MAKN Bolaang Mongondow. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti *kredibile*, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri
2. Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dalam hal ini pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, namun berulang kali sehingga peneliti mendapatkan informasi yang pasti . Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan seumua panca indra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dalam meningkatkan ketekunan ini peneliti kembali MAKN Bolaang Mongondow dengan membawa kamera, *hp recorder* dan mendengarkan kembali apakah data yang diperoleh sudah kredibel
3. Triangulasi dilakukan untuk menguji kejujuran, subyektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan

meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara langsung, serta merekam data yang sama di lapangan.

4. Diskusi teman sejawat, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
5. analisis kasus negatif, yaitu bila dalam penelitian terdapat kasus negatif yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu maka peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. *Membercheck* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam melakukan penelitian di sekolah penggerak peneliti melakukan *membercheck*, apakah data yang peneliti dapatkan sudah sesuai dengan data yang di beri oleh narasumber, apabila data itu sudah sesuai maka datanya dianggap valid.

Kedua, tranferabilitas (*transferability*), kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan kepada *setting* lain yang memiliki tipologi yang sama. Peneliti melaporkan hasil penelitian secara detil yang mengungkap segala yang dibutuhkan oleh pembaca agar temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara konprehensif

Ketiga, dependabilitas (*dependability*), kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati dalam mengonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data dan menginterpretasikannya. Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan formulasi penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penelitian dapat bertahan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keempat *Comfirmability* atau kepastian dilakukan oleh peneliti bersama dengan kebergantungan. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya, kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian terutama yang bersangkutan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, mulai pengumpulan data samapai pada bentuk laporan yang terseruktur dengan baik Dan Kelima *dependability audit* dengan meminta *independent auditor* untuk melihat kembali aktivitas peneliti.¹⁰⁶

I. Tahapan Penelitian

Peneliti sebelum melakukan aktivitas pencarian data di lokasi penelitian, peneliti harus menyiapkan dengan matang agar memenuhi kebutuhan di lokasi penelitian supaya bisa mudah mendapatkan data penelitian sesuai dengan kebutuhan. Maka Moleong membagi tahapan penelitian ini dengan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan turun lapangan dan tahapan pengelolaan data.¹⁰⁷

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap sebelum kelapangan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

¹⁰⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), h.248

¹⁰⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2001), h.132

Tahapan yang akan ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap sebelum ke lapangan.

Penelitian dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa yang bisa diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi. Tahapan sebelum ke lapangan meliputi, kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti yang mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Memahami latar penelitian, Latar terbuka di mana orang berinteraksi secara terbuka sehingga peneliti hanya mengamati. latar tertutup, di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang yang dituju menjadi informan. Penampilan peneliti harus menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan peneliti di lapangan bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek penelitian. Adapun jumlah waktu studi dan pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

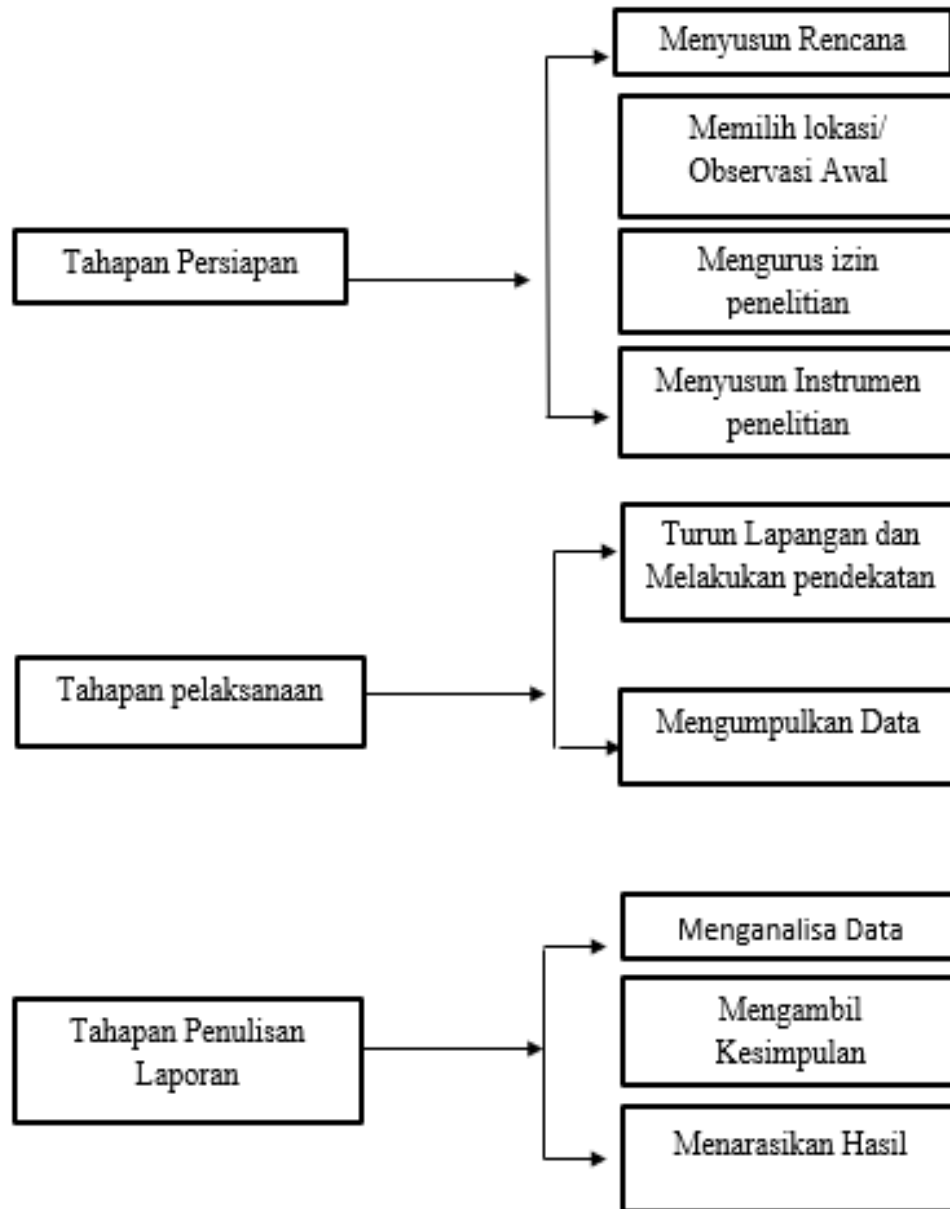
3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi, analisis data yang baik yang diperoleh melalui observasi , wawancara maupun dokumentasi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini peneliti mulai menuliskan laporan berupa data fakta dan temuan-temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian yaitu MAKN Bolaang Mongondow, sehingga menghasilkan karya tulis yang bermanfaat. Tahapan penulisan laporan ini meliputi, kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan Tesis yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan Tesis yang sempurna.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjabarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan melalui gambar berikut in:



Gambar 3 : tahapan penelitian